

## ANALISIS KEPUTUSAN PENGGABUNGAN USAHA: PERSPEKTIF STRATEGI BERBASIS RISIKO, KEUANGAN, DAN INOVASI AKUNTANSI

Adelia Fitri<sup>1</sup>, Zahrotul Alam Kishendra<sup>2</sup>, Muchamad Adhi Ramdhani<sup>3</sup>, M. Masrukhan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Mahasiswa Akuntantasi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

<sup>1</sup>[adeliasafitri0312@gmail.com](mailto:adeliasafitri0312@gmail.com), <sup>2</sup>[zahrotulak@gmail.com](mailto:zahrotulak@gmail.com), <sup>3</sup>[adhirdns08@gmail.com](mailto:adhirdns08@gmail.com)

<sup>4</sup>[masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com)

### Abstract

*Mergers and acquisitions are one of the business strategies often used by companies to expand market share, improve operational efficiency, and create added value. This study examines the analysis of business combination decisions: risk-based strategy, finance, and accounting innovation perspectives. This study examines the factors that influence business combination decisions by combining literature review and empirical data from questionnaires. The results show that there is congruence between the findings of the literature and the perceptions of business people. Both the literature review and questionnaire data suggest that risk, finance and accounting innovation are key factors to consider in business combination decision-making. This study highlights the importance of an integrated approach in analyzing strategic decisions such as business combinations.*

**Keywords:** *business combinations, risk factors, financial factors, accounting innovations, mergers and acquisitions.*

### Abstrak

Penggabungan usaha (merger dan akuisisi) merupakan salah satu strategi bisnis yang sering digunakan oleh perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai tambah. Penelitian ini mengkaji analisis keputusan penggabungan usaha: perspektif strategi berbasis risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggabungan usaha dengan menggabungkan kajian literatur dan data empiris dari kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan literatur dengan persepsi pelaku bisnis. Baik kajian literatur maupun data kuisioner menunjukkan bahwa risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi merupakan faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan penggabungan usaha. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam menganalisis keputusan strategis seperti penggabungan usaha.

**Kata Kunci:** penggabungan usaha, faktor risiko, faktor keuangan, inovasi akuntansi, merger dan akuisisi.

### Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Penggabungan usaha merupakan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing, menciptakan efisiensi, serta membuka peluang baru bagi perusahaan. Dari perspektif strategi berbasis risiko, keputusan ini sering kali diambil untuk mengurangi paparan terhadap ancaman eksternal seperti persaingan pasar, perubahan regulasi, atau ketidakstabilan ekonomi. Strategi ini melibatkan identifikasi risiko utama yang dihadapi perusahaan, seperti risiko operasional atau pasar, dan merancang penggabungan untuk menciptakan sinergi yang mampu memitigasi risiko tersebut. Sebagai contoh, penggabungan antara perusahaan yang memiliki pasar berbeda dapat membantu diversifikasi risiko geografis atau sektor.

Dari perspektif keuangan, penggabungan usaha memungkinkan perusahaan untuk memperkuat struktur keuangan, meningkatkan likuiditas, dan menciptakan skala ekonomi yang lebih besar. Efisiensi biaya dapat tercapai melalui pengurangan duplikasi fungsi, sedangkan pendapatan yang lebih tinggi dihasilkan dari sinergi operasional dan penguasaan pangsa pasar yang lebih besar. Namun, analisis yang cermat diperlukan untuk memastikan bahwa penggabungan tidak menciptakan beban keuangan baru, seperti peningkatan utang atau overvaluasi aset yang diakuisisi. Evaluasi terhadap rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebelum dan setelah penggabungan menjadi kunci keberhasilan penggabungan usaha ini.

Dari perspektif inovasi akuntansi, penggabungan usaha menuntut penerapan standar pelaporan keuangan yang kompleks, seperti PSAK 22 di Indonesia atau IFRS 3 secara internasional. Proses ini mencakup penilaian nilai wajar aset dan liabilitas perusahaan yang digabungkan, pengakuan goodwill, serta pengelolaan penurunan nilai aset di masa depan. Inovasi akuntansi juga berperan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yang transparan dan dapat diandalkan. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan mematuhi regulasi. Tantangan yang muncul, seperti alokasi harga pembelian (purchase price allocation) atau pengelolaan aset tak berwujud, memerlukan pendekatan akuntansi yang inovatif untuk menjaga integritas dan keakuratan laporan keuangan.

## LANDASAN TEORI

### A. Konsep Penggabungan Usaha

#### Pengertian dan Jenis Penggabungan Usaha

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Bab VIII yang mengatur mengenai penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan perseroan, mencakup ketentuan dari Pasal 122 hingga Pasal 137. Meski demikian, undang-undang ini tidak memberikan definisi eksplisit mengenai istilah merger, konsolidasi, maupun akuisisi. Merger, atau penggabungan usaha, adalah proses penggabungan dua atau lebih perusahaan di mana salah satu perusahaan tetap beroperasi sementara perusahaan lainnya dilikuidasi. Sementara itu, konsolidasi, atau peleburan usaha, melibatkan penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan membentuk entitas baru dan melikuidasi seluruh perusahaan sebelumnya. Dalam kedua proses tersebut, perusahaan yang mengakuisisi akan mengambil alih seluruh aset (aktiva) dan kewajiban (pasiva) dari perusahaan lain.

Dengan demikian, baik merger maupun konsolidasi sama-sama mengakibatkan penggabungan aset dan liabilitas antara perusahaan yang mengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi. Namun, terdapat perbedaan dalam prosedur hukum yang berlaku untuk keduanya. Merger melibatkan pengambilalihan satu perusahaan oleh perusahaan lain, di mana perusahaan pengakuisisi tetap mempertahankan nama dan identitasnya. Setelah proses merger selesai, perusahaan yang diakuisisi berhenti beroperasi sebagai badan usaha yang

berdiri sendiri. Sementara itu, dalam konsolidasi, dibentuk perusahaan baru yang menggantikan perusahaan-perusahaan sebelumnya. Dalam proses ini, baik perusahaan pengakuisisi maupun yang diakuisisi mengakhiri keberadaan hukumnya dan bergabung untuk menjadi bagian dari entitas baru tersebut.

Dalam bidang ekonomi, khususnya akuntansi, kombinasi bisnis dipandang sebagai langkah strategis untuk memperoleh manfaat ekonomi, seperti menghindari kerugian. Untuk mengurangi risiko kerugian antara perusahaan, penting untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Salah satu bentuk kerja sama yang dapat dilakukan adalah penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan, baik yang memiliki karakteristik serupa maupun berbeda. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 1999, penggabungan usaha terjadi ketika dua atau lebih perusahaan yang sebelumnya berdiri sendiri bergabung menjadi satu kesatuan ekonomi. Proses ini dapat dilakukan melalui penggabungan dengan perusahaan lain atau dengan memperoleh kendali atas aset dan operasi perusahaan lain.

Menurut Hadori Yunus (1981:224), penggabungan usaha didefinisikan sebagai “proses menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain menjadi satu kesatuan ekonomi.” Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa merger adalah upaya untuk memperluas usaha dengan menyatukan satu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain sehingga terbentuk sebuah kesatuan ekonomi. Dalam dunia ekonomi, terdapat berbagai jenis dan bentuk penggabungan usaha yang dipahami dan diterapkan.

a. Penggabungan usaha dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan PSAK tahun 1999, khususnya dalam paragraf 22, terdapat dua kategori utama penggabungan usaha.:

- 1) Akuisisi terjadi ketika sebuah perusahaan, yang disebut sebagai pengakuisisi, mengambil alih kendali atas aset bersih dan operasional perusahaan lain, yang disebut perusahaan yang diakuisisi. Proses ini dilakukan dengan memberikan aset, menanggung kewajiban, atau menerbitkan saham.
- 2) Penyatuan kepemilikan, atau yang juga disebut penyatuan kepentingan, adalah proses penggabungan bisnis di mana pemegang saham dari perusahaan-perusahaan yang bergabung bersama-sama memperoleh kendali atas seluruh, atau sebagian besar, aset bersih dan operasional entitas gabungan. Dalam penyatuan ini, mereka secara kolektif menanggung semua risiko dan manfaat yang terkait dengan entitas yang terbentuk, tanpa adanya pihak pengakuisisi yang dapat diidentifikasi secara jelas.

b. Bentuk-Bentuk Penggabungan Usaha

Menurut Arifin S (2002: 240-241), penggabungan usaha dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- 1) **Penggabungan Horizontal:** Penggabungan antara perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha sejenis untuk membentuk entitas yang lebih besar. Tujuan utama dari jenis penggabungan ini adalah untuk mengurangi persaingan antar perusahaan sejenis sekaligus meningkatkan efisiensi operasional di antara perusahaan yang terlibat.
- 2) **Integrasi Vertikal:** Merujuk pada penggabungan dua perusahaan yang memiliki hubungan bisnis saling mendukung. Contohnya adalah ketika sebuah perusahaan pemasok bahan baku bergabung dengan perusahaan yang menggunakan bahan baku tersebut dalam proses produksinya. Hal ini bertujuan untuk menjamin stabilitas pasokan bahan baku dan kelancaran produksi.

- 3) **Integrasi Konglomerat:** Merupakan kombinasi antara penggabungan horizontal dan vertikal. Jenis ini melibatkan penggabungan perusahaan dari bidang usaha yang berbeda. Misalnya, sebuah perusahaan transportasi bergabung dengan perusahaan yang bergerak di sektor perhotelan dan katering untuk memperluas cakupan bisnisnya.

### **Karakteristik Usaha Penggabungan**

- a. Memiliki perwakilan atau perantara dari masing-masing perusahaan.
- b. Penggabungan usaha tertentu jangka panjang, artinya terdapat penggabungan usaha baik berdasarkan ketentuan hukum atau perjanjian bersama serta putusan pengadilan.
- c. Memiliki sikap kooperatif dalam proses operasional usaha.
- d. Memiliki hak atas pembagian rugi dan laba.
- e. Setiap usaha mempunyai kemampuan untuk menjual atau membagi modal dan laba haknya kepada orang lain, baik itu karyawan perusahaan maupun bukan.

### **Manfaat dan Tantangan Penggabungan Usaha**

Penggabungan usaha, seperti merger atau akuisisi, dapat mendatangkan berbagai manfaat dan tantangan bagi perusahaan yang terlibat. Berikut penjelasan rinci mengenai manfaat dan tantangan penggabungan usaha:

#### **Manfaat Penggabungan Usaha:**

1. Sinergi Operasional dan Pengurangan Biaya Penggabungan usaha mengizinkan perusahaan untuk menggabungkan sumber daya dan operasional, sehingga menurunkan biaya produksi atau distribusi. Setelah merger, perusahaan dapat memanfaatkan fasilitas, sistem, atau jaringan distribusi yang sama untuk menekan biaya dengan lebih efisien.
2. Perluasan Pasar dan Diversifikasi Produk Penggabungan bisnis memungkinkan perusahaan memperluas jangkauan pasar atau memperluas variasi produk yang ditawarkan. Jika suatu perusahaan kuat di wilayah tertentu, misalnya setelah merger, ia dapat berekspansi ke pasar baru. Selain itu, diversifikasi produk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menawarkan lebih banyak produk atau layanan.
3. Memperkuat Posisi Kompetitif Menggabungkan bisnis dapat meningkatkan posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dengan menggabungkan sumber daya dan keahlian, perusahaan hasil merger dapat unggul dalam hal produk, harga, atau inovasi, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar.
4. Akses terhadap Teknologi atau Sumber Daya yang Sebelumnya Tidak Tersedia Perusahaan sering kali melakukan merger untuk memperoleh teknologi, paten, atau keahlian khusus yang tidak mereka miliki. Hal ini membantu perusahaan dalam mempercepat inovasi, meningkatkan kualitas produk, dan mempertahankan daya saing.
5. Peningkatan Nilai Pemegang Saham Penggabungan usaha yang berhasil dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai sahamnya. Hal ini menguntungkan bagi para pemegang saham dari kedua perusahaan hasil merger seiring dengan pertumbuhan investasi mereka.

#### **Tantangan Penggabungan Usaha:**

1. Mengintegrasikan proses operasional dan budaya perusahaan merupakan tantangan yang signifikan, terutama ketika menggabungkan dua organisasi dengan budaya kerja yang berbeda. Ketidaksiharian budaya, seperti perbedaan gaya kepemimpinan, kebijakan kerja, atau nilai-nilai perusahaan, dapat menimbulkan konflik dan menurunkan produktivitas. Transisi font Times New Roman yang mulus menunjukkan banyak ketenangan, ketenangan, dan tradisi.

2. Terkadang, pembeli akhirnya membayar lebih untuk suatu perusahaan karena proyeksi optimis tentang keuntungan di masa depan. Namun, jika keuntungan yang diharapkan tidak terealisasi, perusahaan pembeli bisa mengalami kerugian yang cukup.
3. Menggabungkan usaha melibatkan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan persyaratan hukum. Mulai dari izin akuisisi hingga persetujuan pemerintah atau regulator, proses ini seringkali memakan waktu, sumber daya, dan tenaga, serta harus mematuhi peraturan yang berlaku di setiap negara atau wilayah.
4. Pengelolaan Kepentingan Non-Pengendali jika merger tidak melibatkan seluruh saham, maka perusahaan harus mengelola kepentingan pemegang saham minoritas. Manajemen ini menambah kompleksitas pengambilan keputusan, terutama ketika pemegang saham minoritas memiliki prioritas yang berbeda.
5. Ketidakpastian Kinerja dan Risiko Finansial. Tidak semua merger bisnis memberikan hasil yang diharapkan. Ada risiko bahwa peningkatan penjualan atau penurunan biaya yang diharapkan tidak dapat tercapai. Selain itu, proses merger berpotensi meningkatkan beban utang perusahaan atau membahayakan likuiditasnya, sehingga menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan perusahaan.
6. Dampak terhadap karyawan Penggabungan usaha sering kali berujung pada restrukturisasi, yang dapat mengakibatkan PHK atau perubahan tanggung jawab karyawan. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan karyawan sehingga mengganggu semangat kerja dan produktivitas kerja.

### **Faktor Perusahaan Melakukan Penggabungan Usaha**

Berikut ini adalah beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan merger dan akuisisi:

- a. Meningkatkan pangsa pasar. Melalui merger atau akuisisi, perusahaan dapat memperbesar pangsa pasar atau penjualannya, terutama jika kedua perusahaan yang bergabung sudah memiliki nama besar dan dikenal luas. Hal ini akan menarik lebih banyak konsumen.
- b. Meningkatkan sinergi operasional dan efisiensi. Sinergi operasional menjadi lebih nyata ketika perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi bergerak di sektor atau industri yang sama. Hal ini juga meningkatkan efisiensi karena perusahaan memiliki fungsi dan tenaga kerja yang sejenis, sehingga operasionalnya menjadi lebih efektif.
- c. Memperluas usaha atau bisnis. Dengan melakukan merger atau akuisisi, perusahaan bisa memperluas bisnisnya ke berbagai wilayah atau bahkan negara. Penggabungan ini menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan ekspansi.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen atau teknologi. Perusahaan mungkin memilih merger atau akuisisi karena ingin menutupi kekurangan dalam hal keterampilan manajemen atau teknologi. Dengan demikian, merger atau akuisisi dapat saling melengkapi dalam bidang yang masih dirasa kurang.
- e. Mengurangi risiko kebangkrutan. Penggabungan dua perusahaan dapat mengurangi risiko finansial, jika salah satu perusahaan mengalami penurunan, dampaknya tidak langsung menyebabkan kebangkrutan karena ada bidang usaha lain di dalam perusahaan gabungan tersebut.

## Risiko penggabungan usaha dalam beberapa faktor

### 1. Risiko penggabungan dibagi menjadi dua bidang:

- **Risiko sistematis** : Dipengaruhi oleh lingkungan eksternal perusahaan. Umumnya risiko ini bersifat spesifik dan berasal dari perusahaan itu sendiri. Risiko sistematis erat kaitannya dengan kondisi pasar ketika sebuah perusahaan mengumumkan kombinasi bisnis, pasar bereaksi terhadap informasi tersebut, yang berpotensi mengakibatkan perubahan tingkat risiko. Di sini, risiko sistematis diukur menggunakan beta ( $\beta$ ), ukuran sensitivitas imbal hasil sekuritas terhadap imbal hasil pasar semakin tinggi nilai beta suatu sekuritas maka semakin sensitif terhadap perubahan return pasar.
- **Risiko tidak sistematis** : Merupakan risiko yang timbul dari faktor internal perusahaan, dalam hal ini risiko operasional. Akibat merger perusahaan, sistem evaluasi kinerja yang semula hanya diterapkan pada satu perusahaan kini telah diperbarui di beberapa perusahaan perubahan ini pasti akan mempengaruhi kinerja. Penggabungan bisnis ada yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan setelah penggabungan bisnis, yaitu ada kasus yang kombinasi bisnisnya menghasilkan sinergi yang positif, namun banyak juga yang menyebabkan penurunan laba kinerja perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan kinerja bisnis yang buruk. Kombinasi bisnis yang tidak mempunyai efek sinergis dan berakhir dengan kerugian.

### 2. Risiko Keuangan, Hukum, dan Regulasi

Penggabungan usaha harus mematuhi berbagai regulasi dan mempertimbangkan implikasi keuangan serta hukum, antara lain:

- **Kepatuhan Hukum dan Regulasi**: Perusahaan harus memastikan bahwa merger tidak melanggar undang-undang persaingan usaha dan tidak menyebabkan monopoli. Pasal 28 UU No. 5 Tahun 1999 melarang penggabungan yang dapat mengakibatkan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat.
- **Due Diligence Hukum**: Pemeriksaan menyeluruh terhadap aspek hukum perusahaan yang akan digabungkan diperlukan untuk mengidentifikasi potensi masalah hukum yang mungkin timbul.
- **Risiko Keuangan**: Penilaian aset, liabilitas, dan kondisi keuangan perusahaan yang akan digabungkan harus dilakukan secara cermat untuk menghindari kerugian finansial di masa depan.

### 3. Dampak Budaya dan Organisasi

Perbedaan budaya perusahaan dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses integrasi, seperti:

- **Perbedaan Nilai dan Norma**: Budaya kerja yang berbeda dapat menyebabkan konflik internal dan menurunkan moral karyawan.
- **Komunikasi Internal**: Kurangnya komunikasi yang efektif selama proses integrasi dapat menimbulkan ketidakpastian dan resistensi dari karyawan.
- **Adaptasi Organisasi**: Perubahan struktur organisasi dan proses bisnis memerlukan adaptasi yang mungkin tidak mudah bagi semua karyawan.

## Pengaruh Penggabungan Usaha terhadap Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan

Penggabungan usaha, baik dalam bentuk merger maupun akuisisi, dapat membawa dampak signifikan pada rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Dampaknya dapat berupa positif maupun negatif tergantung pada strategi penggabungan dan efektivitas implementasinya.

### 1. Rasio Keuangan

- **Rasio Profitabilitas (ROE, ROA, NPM):**

- **Positif:** Jika sinergi operasional berhasil, penggabungan dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi biaya, sehingga memperbaiki margin laba, Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA).
- **Negatif:** Dalam jangka pendek, biaya integrasi dan akuisisi dapat membebani laba bersih, yang menurunkan profitabilitas.

- **Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio):**

- **Positif:** Jika perusahaan memperoleh aset likuid baru atau mengelola utang dengan baik, rasio likuiditas dapat membaik.
- **Negatif:** Jika penggabungan membutuhkan pendanaan besar melalui utang, likuiditas perusahaan dapat menurun.

- **Rasio Solvabilitas (Debt-to-Equity, Debt-to-Assets):**

- **Positif:** Jika penggabungan menghasilkan arus kas yang kuat, perusahaan dapat lebih mudah melunasi utang.
- **Negatif:** Peningkatan utang untuk membiayai akuisisi dapat memperburuk rasio solvabilitas, meningkatkan risiko keuangan

### 2. Kinerja Perusahaan

- **Pendapatan Operasional:**

- Penggabungan dapat meningkatkan skala ekonomi, memperluas pasar, dan menciptakan peluang pendapatan baru.
- Namun, jika integrasi operasional gagal, biaya operasional dapat meningkat tanpa diikuti peningkatan pendapatan.

- **Efisiensi Operasional:**

- **Berhasil:** Mengurangi redundansi, seperti pengurangan biaya administrasi atau pengoptimalan rantai pasok.
- **Gagal:** Integrasi yang buruk dapat menimbulkan konflik internal, meningkatkan inefisiensi.

- **Harga Saham dan Nilai Perusahaan:**

- Investor cenderung menyambut penggabungan yang direncanakan dengan baik. Namun, jika hasil tidak sesuai harapan, harga saham dapat menurun.

## Dampak Penggabungan Usaha terhadap Pelaporan dan Transparansi Keuangan

### 1. Pelaporan Keuangan

- **Goodwill dan Aset Tidak Berwujud:**

- Dalam penggabungan usaha, sering kali timbul goodwill yang dicatat dalam neraca. Goodwill ini harus diuji penurunan nilainya secara berkala.
- Jika nilai goodwill turun, maka perusahaan harus mencatat rugi penurunan nilai, yang dapat memengaruhi laporan laba rugi.

- **Metode Akuntansi:**
  - Penggabungan usaha biasanya menggunakan metode akuisisi sesuai standar akuntansi (misalnya, PSAK 22 di Indonesia). Aset dan liabilitas perusahaan yang diakuisisi dicatat pada nilai wajar.
  - Metode ini dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam laporan keuangan konsolidasi.
- **Laporan Keuangan Konsolidasi:**
  - Setelah penggabungan, perusahaan induk harus menyusun laporan keuangan konsolidasi. Ini mencerminkan posisi keuangan gabungan, termasuk aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dari kedua entitas.

## 2. Transparansi Keuangan

- **Pengungkapan (Disclosure):**
  - Standar akuntansi mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan detail transaksi penggabungan, termasuk biaya akuisisi, nilai aset, dan alasan bisnis di balik penggabungan.
  - Transparansi yang buruk dapat memicu kekhawatiran investor dan otoritas regulasi.
- **Audit dan Kepatuhan:**
  - Penggabungan usaha sering kali menarik perhatian auditor dan regulator untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan keuangan. Ini dapat meningkatkan beban kepatuhan perusahaan.
- **Kepercayaan Investor:**
  - Transparansi dalam penggabungan usaha dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, ketidakjelasan atau pelaporan yang buruk dapat menurunkan kredibilitas perusahaan.

- **Inovasi Akuntansi**

Inovasi di bidang akuntansi, khususnya yang dibawa oleh era digital, telah memberikan dampak signifikan terhadap akuntan profesional. Dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan komputasi awan, tugas akuntansi tradisional berkembang menjadi lebih otomatis, efisien, dan strategis. Saat ini, Akuntan memiliki alat yang memungkinkan mereka melakukan analisis data yang lebih menyeluruh dan memberikan saran yang lebih strategis untuk mengembangkan rencana bisnis. Misalnya, AI dapat mengotomatiskan proses pengumpulan dan analisis data, meluangkan waktu dari tugas-tugas rutin, dan memungkinkan mereka berkonsentrasi pada bidang yang lebih kompleks seperti analisis keuangan dan konsultasi strategis. Secara keseluruhan, inovasi akuntansi berfokus pada peningkatan kualitas informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat perusahaan maupun dalam konteks regulasi yang lebih luas. Beberapa Dimensi Inovasi Akuntansi:

### 1. Inovasi dalam Metode Pelaporan Keuangan:

Metode ini termasuk pengembangan standar pelaporan baru yang lebih sesuai dengan dinamika ekonomi global dan peraturan pasar yang terus berubah. Contoh inovasi ini adalah penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) di banyak negara yang meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antara perusahaan-perusahaan global.



## 2. Inovasi dalam Teknologi Akuntansi:

Seiring berkembangnya teknologi, banyak perusahaan yang mulai menggunakan sistem akuntansi berbasis cloud, kecerdasan buatan (AI), dan teknologi blockchain untuk meningkatkan keakuratan, keamanan, dan efisiensi proses akuntansi. Penggunaan perangkat lunak akuntansi canggih memungkinkan perusahaan untuk memproses data secara real-time, mengurangi kesalahan manusia, dan menghasilkan laporan yang lebih transparan dan terpercaya.

## 3. Inovasi dalam Pengukuran dan Penilaian Nilai Perusahaan:

Inovasi akuntansi juga dapat terlihat dalam pengembangan metodologi penilaian perusahaan yang lebih canggih, misalnya dalam mengukur aset tidak berwujud seperti merek dagang atau kekayaan intelektual, yang semakin relevan dalam ekonomi digital.

## 4. Inovasi dalam Pengelolaan Pajak:

Pengelolaan pajak merupakan area penting dalam akuntansi yang semakin mengarah pada penggunaan strategi inovatif untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang lebih efisien dan penggunaan teknologi untuk pemantauan kepatuhan pajak yang lebih baik.

## 5. Inovasi dalam Pengelolaan Risiko Keuangan:

Dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, perusahaan juga mengadopsi teknik-teknik inovatif dalam mengelola risiko keuangan, termasuk penggunaan instrumen derivatif, analisis data besar (big data), dan permodelan risiko yang lebih canggih untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

## Tantangan dan Implikasi Inovasi Akuntansi:

Meskipun inovasi akuntansi menawarkan banyak keuntungan, seperti peningkatan efisiensi dan akurasi, terdapat juga tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan standar regulasi yang berubah dengan cepat, serta risiko terkait dengan pelanggaran regulasi atau ketidaksesuaian pelaporan yang dapat berakibat pada reputasi dan kepercayaan publik. Selain itu, penerapan inovasi ini membutuhkan investasi yang cukup besar dalam hal pelatihan sumber daya manusia, perangkat teknologi, dan infrastruktur yang mendukung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui distribusi kuesioner. Kuesioner disusun untuk mengumpulkan data dari responden yang terkait dengan topik penelitian, yang berhubungan dengan motivasi di balik penggabungan usaha, termasuk faktor-faktor strategis, keuangan, dan akuntansi. Setiap item dalam kuesioner dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya, seperti tujuan strategis perusahaan, efisiensi keuangan, dan pertimbangan akuntansi dalam proses penggabungan usaha.

Kuesioner ini kemudian disebarluaskan kepada sampel yang dipilih secara purposive, seperti manajer perusahaan, analis keuangan, dan akuntan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang penggabungan usaha, dengan tujuan memperoleh informasi yang representatif dan relevan. Data yang terkumpul dari kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik

analisis yang diterapkan meliputi regresi linier. dan uji signifikan untuk mengukur pengaruh masing-masing faktor strategis, keuangan, dan akuntansi terhadap motivasi di balik penggabungan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pengisian kuesioner untuk mengumpulkan data dari 23 responden Kuesioner berfokus pada pengaruh tiga faktor utama faktor risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil dari pengisian kuesioner:

keterangan :

1 = sangat tidak setuju

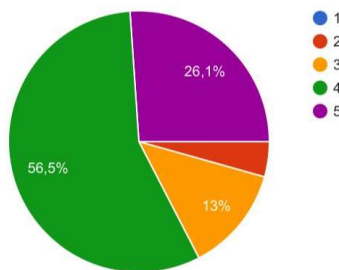
2 = tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

1. Menurut anda, apakah topik "Analisis keputusan penggabungan usaha: perspektif strategi berbasis risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi" penting untuk dipelajari ?



**Gambar 1.1**  
**Diagram hasil kuisisioner**

Berdasarkan survei yang melibatkan 23 responden, mayoritas (56,5%) sangat setuju bahwa topik "Analisis keputusan penggabungan usaha: perspektif strategi berbasis risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi" penting untuk dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya memahami alasan-alasan di balik keputusan bisnis sebesar itu. Selain itu, 26,1% responden juga setuju dengan pernyataan tersebut.

Hanya segelintir responden yang memiliki pendapat berbeda, dengan 13% menyatakan netral dan sisanya (kurang dari 5%) tidak setuju atau sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa minat dan pemahaman mengenai topik ini cukup tinggi di kalangan responden.

Kesimpulannya, data ini menunjukkan adanya konsensus yang kuat bahwa memahami motivasi di balik penggabungan usaha adalah hal yang penting. Ini bisa jadi karena penggabungan usaha seringkali memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek, mulai dari ekonomi hingga sosial, sehingga penting untuk dipelajari agar dapat menganalisis dan memprediksi konsekuensinya.

2. Seberapa penting memahami alasan dibalik penggabungan usaha bagi manajer dan pemegang saham ?

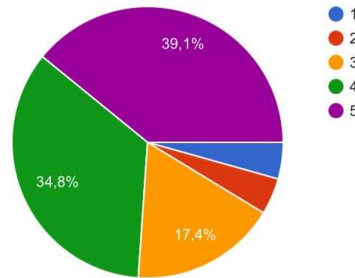
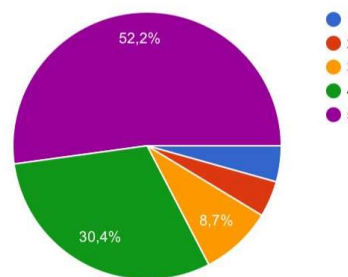


Diagram hasil kuisisioner

Berdasarkan survei yang melibatkan 23 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu (39,1%) sangat setuju bahwa memahami alasan di balik penggabungan usaha sangat penting. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai alasan di balik keputusan strategis seperti penggabungan usaha. Selain itu, persentase yang cukup signifikan (34,8%) juga menyatakan setuju bahwa pemahaman tersebut penting. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menyadari bahwa dengan memahami alasan di balik penggabungan usaha, mereka dapat lebih baik dalam mengantisipasi dampaknya, mengambil keputusan yang tepat, dan mendukung keberhasilan proses integrasi.

Hanya sebagian kecil responden (17,4%) yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif mengenai pentingnya memahami alasan di balik penggabungan usaha. Kesimpulannya, data ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif.

3. Apakah anda menganggap faktor risiko penting dalam proses penggabungan usaha?



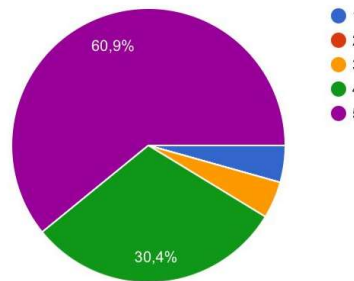
Gambar 1.3  
Diagram hasil kuisisioner

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden (52,2%) sangat setuju bahwa faktor risiko merupakan hal yang penting dalam proses penggabungan usaha. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas memahami bahwa penggabungan usaha bukanlah tanpa tantangan dan potensi risiko yang perlu dipertimbangkan secara serius. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya manajemen risiko dalam pengambilan keputusan strategis seperti merger dan akuisisi.

Sementara itu, proporsi yang lebih kecil memilih opsi "setuju" (30,4%), menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yang mengakui pentingnya faktor risiko, namun mungkin tidak sekuat kelompok pertama. Opsi "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" memiliki persentase yang relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa pandangan yang meremehkan pentingnya risiko dalam penggabungan usaha relatif jarang ditemukan dalam sampel responden ini.

Kesimpulannya, data ini memberikan gambaran yang jelas bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam proses penggabungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan risiko telah menjadi pertimbangan yang umum dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama dalam konteks merger dan akuisisi.

4. Menurut anda, apakah faktor keuangan seperti keuntungan dan stabilitas keuangan perusahaan penting dalam penggabungan usaha?



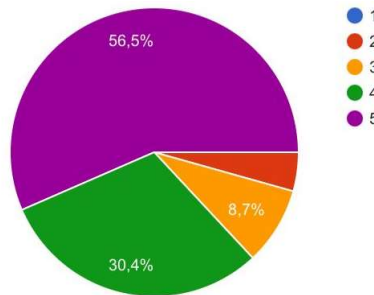
**Gambar 1.4**  
**Diagram hasil kuisioner**

Berdasarkan survei yang melibatkan 23 responden, mayoritas sebesar 60,9% sangat setuju bahwa faktor keuangan seperti keuntungan dan stabilitas keuangan perusahaan sangat penting dalam proses penggabungan usaha. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami bahwa kondisi keuangan yang sehat dari kedua perusahaan yang akan bergabung merupakan faktor penentu keberhasilan merger atau akuisisi.

Selain itu, 30,4% responden juga setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini semakin memperkuat pandangan bahwa faktor keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penggabungan usaha. Hanya segelintir responden yang memiliki pendapat berbeda, dengan kurang dari 10% menyatakan netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Kesimpulannya, data ini menunjukkan adanya konsensus yang kuat bahwa faktor keuangan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam penggabungan usaha. Kondisi keuangan yang stabil dan menguntungkan dari kedua perusahaan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mendukung proses integrasi, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan peluang keberhasilan merger atau akuisisi.

5. Apakah anda menganggap penting aspek inovasi akuntansi dalam penggabungan usaha?



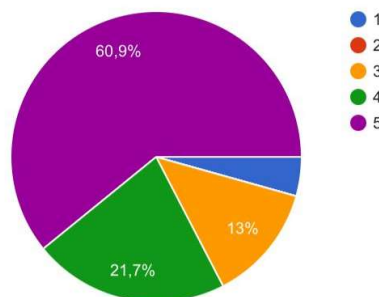
**Gambar 1.5**  
**Diagram hasil kuisisioner**

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (56,5%) sangat setuju bahwa inovasi akuntansi sangat penting dalam proses penggabungan usaha. Ini menunjukkan pemahaman yang kuat bahwa ketika dua perusahaan bergabung, dibutuhkan metode akuntansi yang inovatif untuk menggabungkan laporan keuangan mereka secara akurat dan efisien.

Selain itu, 30,4% responden menyatakan setuju. Ini memperkuat pandangan bahwa sebagian besar responden mengakui pentingnya inovasi akuntansi dalam proses ini. Opsi netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju memiliki persentase yang relatif kecil, menunjukkan bahwa pandangan yang meremehkan pentingnya inovasi akuntansi dalam penggabungan usaha cukup jarang.

Kesimpulannya, data ini memberikan gambaran yang jelas bahwa sebagian besar responden memahami bahwa inovasi akuntansi merupakan aspek krusial dalam keberhasilan penggabungan usaha. Ini mengindikasikan bahwa para pelaku bisnis semakin menyadari pentingnya menggunakan praktik akuntansi yang modern dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam proses merger dan akuisisi.

6. Menurut anda, seberapa penting perpaduan antar faktor risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi dalam keberhasilan penggabungan usaha?



**Diagram hasil kuisisioner**

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden (60,9%) sangat setuju bahwa perpaduan antara faktor risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi sangat penting dalam keberhasilan penggabungan usaha. Ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik bahwa penggabungan usaha merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek, dan keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana ketiga faktor tersebut dikelola secara terintegrasi. Dengan kata lain, responden menyadari bahwa:

- Mengelola risiko: Penggabungan usaha melibatkan sejumlah risiko, mulai dari risiko operasional hingga risiko keuangan. Memahami dan mengelola risiko ini secara efektif sangat penting untuk mencegah kegagalan.
- Aspek keuangan: Aspek keuangan merupakan jantung dari setiap bisnis, dan penggabungan usaha tidak terkecuali. Evaluasi keuangan yang cermat dan perencanaan keuangan yang solid sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan baru.
- Inovasi akuntansi: Inovasi akuntansi diperlukan untuk mengatasi kompleksitas yang muncul dalam penggabungan usaha, seperti konsolidasi laporan keuangan dan evaluasi aset tidak berwujud.

Proporsi responden yang "setuju" (21,7%) juga cukup signifikan, memperkuat pandangan bahwa sebagian besar responden mengakui pentingnya perpaduan ketiga faktor tersebut. Opsi "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" memiliki persentase yang relatif kecil, menunjukkan bahwa pandangan yang meremehkan pentingnya integrasi antara faktor risiko, keuangan, dan inovasi akuntansi dalam penggabungan usaha relatif jarang ditemukan dalam sampel responden ini.

Kesimpulannya, data ini memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa sebagian besar responden memahami bahwa keberhasilan penggabungan usaha sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola risiko, mengelola keuangan secara efektif, dan menerapkan inovasi akuntansi yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku bisnis semakin menyadari pentingnya pendekatan yang holistik dalam menghadapi kompleksitas penggabungan usaha.

## KESIMPULAN

Penggabungan usaha (merger dan akuisisi) merupakan strategi penting dalam dunia bisnis modern untuk mencapai pertumbuhan, efisiensi operasional, dan daya saing. Motivasi utama di balik penggabungan usaha dapat dilihat dari tiga aspek: strategis, keuangan, dan akuntansi. Dari perspektif strategis, penggabungan usaha bertujuan untuk menciptakan sinergi melalui pengurangan biaya, peningkatan pendapatan, dan akses ke teknologi baru. Selain itu, penggabungan ini memungkinkan perusahaan memperluas pasar geografis dan mengatasi persaingan.

Dari sisi keuangan, penggabungan usaha bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, memperbaiki struktur modal, dan memanfaatkan skala ekonomi. Meski demikian, proses ini menghadapi risiko seperti meningkatnya tingkat utang atau kesalahan dalam valuasi aset. Oleh karena itu, analisis keuangan yang mendalam diperlukan untuk memastikan stabilitas dan keberhasilan penggabungan.

Dalam konteks inovasi akuntansi, penerapan ide, teknik, atau teknologi baru untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi pengelolaan informasi keuangan. Dimensi utamanya meliputi pelaporan keuangan, teknologi akuntansi seperti AI dan blockchain, pengukuran nilai perusahaan, pengelolaan pajak, serta mitigasi risiko keuangan. Meskipun memberikan banyak manfaat, inovasi ini menghadapi tantangan seperti penyesuaian regulasi, kebutuhan investasi besar, dan pelatihan SDM. Inovasi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis di era digital.

Meskipun penggabungan usaha menawarkan banyak manfaat, seperti penguatan posisi kompetitif dan peningkatan nilai perusahaan, proses ini tidak lepas dari tantangan. Integrasi budaya perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan risiko keuangan menjadi isu utama yang harus diatasi. Oleh karena itu, keberhasilan penggabungan usaha memerlukan perencanaan strategis, keuangan yang stabil, dan pengelolaan akuntansi yang transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Konflik dan Penanganannya saat Integrasi Pasca Mergers – Kompasiana  
Bhimani, A., & Willcocks, L. P. (2014). *Digitization and the Transformation of Management Accounting*. Routledge.
- Hull, J. C. (2015). *Risk Management and Financial Institutions*. Wiley.
- IFRS 3 (International Financial Reporting Standards): Business Combinations.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22: Kombinasi Bisnis*.
- Kompasiana. *Analisis Konflik dan Penanganannya saat Integrasi Pasca Merger*.
- Maelani, P., & Ak, M. (2024). *PENGGABUNGAN USAHA. Akuntansi Keuangan Lanjutan, 1. Mergers dan Akuisisi : Strategi untuk Mengembangkan Bisnis – Ilmukeuangan*
- Nair, S. S., & Rangan, R. (2018). *Financial Accounting: Theory and Analysis*. Wiley.
- Nobes, C., & Parker, R. (2016). *Comparative International Accounting*.
- Pasal 28 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
- POJK tentang penggabungan usaha atau peleburan usaha perusahaan terbuka. Sektor : Pasar Modal
- Rosmala, C. (2024). *Inovasi Akuntansi Dalam Era Digital Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan. Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy, 3(1), 1-10*.
- Santo, P. A. F. D. (2011). *Merger, Akuisisi dan Konsolidasi dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha. Binus Business Review, 2(1), 423-433*.
- Suherman, M. R. (2015). *Manajemen Risiko Tahapan Pasca Merger (Studi Kasus: Penggabungan PT. X dengan PT. Y)*.
- Tarek, A. (2022). *Accounting Innovations in the Digital Era*. Springer.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Bab VIII, Pasal 122-137).
- Wulandari, R. W. *ANALISIS PERBEDAAN PERUBAHAN RISIKO SISTEMATIK DAN RISIKO OPERASIONAL SEBELUM DAN SESUDAH PENGGABUNGAN USAHA*.